

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Studi empiris yang mengenai perilaku pasar modal beserta pelakunya telah banyak dilakukan oleh peneliti, dari berbagai pihak dengan tujuan dan kepentingan masing-masing. Salah satu obyek perilaku pasar modal yaitu tentang perilaku *bid-ask spread* harga saham dengan penyebab adanya, serta yang mempengaruhi *bid-ask spread* harga saham.

Pasar modal dapat menjadi salah satu alternatif atau cara untuk meningkatkan perekonomian suatu negara. Dengan adanya pasar modal diharapkan dapat membantu negara memperoleh pendanaan dari para investor agar dapat meningkatkan perekonomian, kemakmuran, dan kesejahteraan rakyat. Seperti dengan membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pembangunan negara, memberikan kesenjangan sosial, dan lain sebagainya.

Perkembangan pasar modal sebagai lembaga piranti investasi memiliki fungsi ekonomi dan keuangan yang semakin diperlukan oleh masyarakat sebagai media alternatif dan penghimpun dana (Suad Husnan, 2005). Pasar modal merupakan suatu tempat atau lembaga perantara yang mempertemukan 2 pihak yaitu pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana untuk melakukan penjualan maupun pembelian saham. Dengan adanya pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan di

samping perbankan yang berupa kredit investasi. Kehadiran pasar modal dapat menjadi lahan bisnis yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi bagi para investor dengan melakukan investasi, apabila dibandingkan dengan melakukan penanaman modal ke bank dengan cara deposito.

Surat berharga khususnya yang banyak digemari para investor dalam melakukan investasi yaitu saham, dapat menjadi salah satu pilihan paling *likuid* bagi investor untuk melakukan investasi, karena disisi lain saham mudah untuk dilakukan proses jual-belinya. Seandainya suatu harga saham perusahaan meningkat, maka nilai perusahaan tersebut juga akan ikut meningkat. Namun apabila harga suatu saham perusahaan turun, maka akan menyebabkan nilai perusahaan tersebut ikut menurun.

Pemain saham atau investor sebaiknya memiliki sejumlah informasi mengenai kinerja perusahaan dan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Disisi lain investor sebaiknya juga perlu mengetahui tentang *bid-ask spread*. *Bid-ask spread* merupakan fenomena yang umum terjadi karena dianggap sebagai salah satu komponen biaya dalam perdagangan saham. Dengan mengetahui *bid-ask spread* diharapkan dapat membantu para investor yang mengharapkan memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat resiko maupun biaya yang rendah.

Menurut penelitian Kim dan Ismail (1996) dalam Ambarwati (2008) yang menggunakan variabel *bid-ask spread* sebagai ukuran biaya informasi. *Bid-ask spread* merupakan selisih antara *bid price* dengan *ask price*. *Bid price* adalah harga tertinggi yang ditawarkan oleh *dealer* atau *dealer* menawarkan untuk membeli

saham, sedangkan *ask price* adalah harga terendah dimana *dealer* bersedia untuk menjual saham.

Spread merupakan persentase selisih antara *bid price* (harga beli) dengan *ask price* (harga jual). Ada dua model *spread*, yaitu *dealer spread* dan *market spread*. *Dealer spread* merupakan selisih antara *bid price* dan *ask price* yang menyebabkan individu *dealer* ingin memperdagangkan sekuritas dengan aktiva sendiri. Sedangkan *Market spread* merupakan beda antara *highest-bid* dengan *lower-ask* yang terjadi.

Menurut penelitian Stoll (2000) dalam Ambarwati (2008) dinyatakan bahwa *bid-ask spread* merupakan fungsi dari tiga komponen biaya yang berasal dari (1) kepemilikan saham (*inventory holding*), (2) pemrosesan pesanan (*orderprocessing*), (3) asimetri informasi. Biaya kepemilikan menunjukkan *trade-off* antara memiliki terlalu banyak saham dan memiliki terlalu sedikit saham. Penentuan dari jumlah saham yang dipegang dapat juga menunjukkan lama tidaknya *trader* memiliki saham tersebut. *Opportunity cost* merupakan bagian terbesar dari biaya kepemilikan saham. Biaya pemrosesan pesanan meliputi antara lain administrasi, pelaporan, proses computer, telepon, dan lainnya. Sedangkan biaya asimetri informasi dapat terjadi karena adanya dua pihak *trader* yang tidak sama dalam memiliki dan mengakses informasi.

Adanya informasi tentang penilaian saham secara akurat diharapkan dapat membantu kebutuhan dasar bagi para investor untuk meminimalkan resiko sekaligus agar investor mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang memiliki ketidakpastian

atau resiko yang tinggi meskipun dapat memberikan keuntungan yang relatif besar. Kelaziman yang sering dijumpai adalah bahwa semakin besar return yang diharapkan (*expected*), semakin besar pula resiko yang dialami.

Stoll (1989) dalam Ambarwati (2008) menyatakan bahwa biaya pemilikan berpengaruh positif terhadap *bid-ask spread*. Artinya semakin tinggi biaya kepemilikan akan menyebabkan semakin besar *bid-ask spread* saham tersebut. Perdagangan surat berharga yang aktif yaitu dengan volume perdagangan yang besar, menunjukkan bahwa saham tersebut dapat menarik perhatian para investor. Kondisi seperti itu akan mendorong *dealer* untuk tidak memiliki saham dalam jangka waktu yang panjang dampaknya akan dapat menurunkan biaya kepemilikan. Jadi semakin aktif perdagangan suatu saham atau semakin besar volume perdagangan dapat dengan sendirinya membuat rendah biaya kepemilikan yang nantinya akan berdampak terhadap semakin kecilnya *bid-ask spread*.

Saham LQ-45 merupakan saham yang aktif diperdagangkan, hal ini dapat menyebabkan saham-saham LQ-45 banyak digemari oleh para investor. Namun adanya akibat dari perubahan *bid price* dan *ask price* dapat mempengaruhi perubahan harga saham yang terdapat pada saham-saham LQ-45, sehingga menyebabkan saham LQ-45 mengalami kepekaan terhadap perubahan harga. Selain itu saham LQ-45 memiliki kapitalisasi pasar yang besar, oleh karena itu saham-saham LQ-45 dapat mewakili pasar modal secara keseluruhan.

Hasil penelitian Forjan dan Corry (1995) dalam Ima Artafani (2009) menemukan bahwa berkurangnya asimetri informasi karena pengumuman stock split mengakibatkan *bid-ask spread* mengecil. Selanjutnya hasil penelitian

Greestein dan Sami (1994) dalam Ima Artafani (2009) menemukan bahwa kewajiban dari *SEC* mengenai *disclosure* terhadap segmentasi perusahaan bagi perusahaan publik di pasar saham Amerika Serikat telah menurunkan asimetri informasi yang ditunjukkan dengan mengecilnya *bid-ask spread* saham perusahaan.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari return saham, volume perdagangan saham dan varian return saham terhadap *bid-ask spread*, yang diperoleh dari hasil berbeda-beda. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kembali konsistensi pengaruh dari return saham, varian return saham dan volume perdagangan saham terhadap *bid-ask spread*. Perbedaan dari peneliti sebelumnya terletak pada tahun penelitian dan objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ **Pengaruh Return Saham, Varian Return Saham, dan Volume Perdagangan Terhadap Bid-Ask Spread pada Perusahaan Manufaktur yang Tergabung dalam Indeks LQ-45.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *return* saham mempengaruhi *bid-ask spread* saham pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ 45?
2. Apakah *varian return* saham mempengaruhi *bid-ask spread* saham pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ 45?
3. Apakah volume perdagangan saham mempengaruhi *bid-ask spread* saham pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ 45?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai Pengaruh *return* saham terhadap *bid-ask spread* saham pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ-45.
2. Untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai *varian return* saham terhadap *bid-ask spread* saham pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ-45.
3. Untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai volume perdagangan terhadap *bid-ask spread* pada perusahaan manufaktur yang tergabung dalam indeks LQ-45.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi para investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan digunakan untuk bahan pertimbangan dalam melakukan pengambilan keputusan bagi para investor yang akan melakukan investasi di pasar modal Indonesia

2. Bagi penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang keuangan beserta lebih memahami tentang pengaruh *bid-ask spread* beserta faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembandingan dari penelitian yang sejenis dan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematik penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibahas tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang merupakan pedoman dalam menunjang penyelesaian untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini, ditinjau dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, populasi, sampel, jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan analisis dari pengumpulan data penelitian, statistik deskriptif, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis secara terpadu.

BAB V PENUTUP

Dan pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari pembahasan dan saran-saran yang perlu disampaikan baik untuk subjek penelitian maupun penelitian selanjutnya.